

**STUDI MANAJEMEN USAHATANI DAN DAMPAK DIPEROLEHNYA SERTIFIKAT PRODUK PRIMA TIGA TERHADAP USAHATANI JERUK SIAM DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN****STUDY OF FARMING MANAGEMENT AND THE IMPACT OF OBTAINING A PRIMA TIGA PRODUCT CERTIFICATE ON SIAMESE ORANGE FARMING IN BUDI MULYA VILLAGE, AIR KUMBANG DISTRICT, BANYUASIN REGENCY****Riki Riyanto<sup>1)</sup>, Harniatun Iswarini<sup>1)</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang

\*e-mail korespondensi: harniatuniswarini@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the management of Siamese orange farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency and to determine the impact of obtaining a Prima Tiga Product Certificate on Siamese orange farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. From June 2022 to August 2022. The research method used is qualitative with a narrative approach. For the sampling method, a purposive sampling method was used, with a total sample of 20 Siamese orange farmers who are members of the Rukun Makmur Farmers Group. The data collection method used in this research is observation and structured and in-depth interviews with predetermined respondents. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the management of Siamese orange farming in Budi Mulya Village was in accordance with management functions, as seen from the management functions applied by farmers to their Siamese orange farming, namely: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. While the impact of obtaining a Prima Tiga Product Certificate on citrus farming in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency has not had an impact, judging from the selling price factor, farmers do not feel any change in the selling price of certified Siamese oranges, namely due to a lack of information on the selling price of certified Siamese oranges received. farmers, And judging from the marketing factor there is no change because the certified Siamese orange farmers in Budi Mulya Village have limited access to market information about the demand for certified Siamese oranges, the marketing of Siamese oranges in Budi Mulya Village has not changed, they only rely on wholesalers and middlemen. However, when viewed from the citrus farming activities, the Prima Tiga Product Certificate has an impact on the Siamese orange farming activities in Budi Mulya Village, namely that many farmers follow the SOP (Standard Operating Procedure) set for Siamese orange cultivation, namely starting from the ovary selection process. which will be cultivated and the ovaries that will be discarded, limiting the use of pesticides, limiting the use of fertilizers, and carrying out the harvesting process on fruit that has a maturity level of 90% and the fruit cannot be damaged.*

**Keywords:** Farming Management Study, Prima Tiga Product Certificate, Siam Orange Farming**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan naratif untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang petani jeruk siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Makmur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terstruktur dan mendalam kepada responden yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh petani terhadap usaha tani jeruk siam yang di lakukannya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*). Sementara dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi belum memberikan dampak, dilihat dari faktor harga jualnya petani tidak merasakan adanya perubahan harga jual jeruk siam bersertifikat yaitu dikarenakan kurangnya informasi harga jual jeruk siam bersertifikat yang diterima petani, Dan dilihat dari faktor pemasarannya tidak ada perubahan dikarenakan petani jeruk siam yang bersertifikat di Desa Budi Mulya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi pasar tentang permintaan jeruk siam bersertifikat, pemasaran jeruk siam di Desa Budi Mulya pun tidak ada perubahan mereka hanya mengandalkan pemborong dan tengkulak. Namun jika dilihat dari aktivitas usahatani jeruk siam, Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya yaitu petani banyak yang mengikuti SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditetapkan pada budidaya jeruk siam yaitu mulai dari melakukan proses seleksi bakal buah yang akan dibudidayakan dan bakal buah yang akan dibuang, pembatasan penggunaan pestisida, pembatasan penggunaan pupuk, serta melakukan proses panen pada buah yang memiliki tingkat kematangan 90% dan buah tidak boleh rusak.

**Kata Kunci:** Studi Manajemen Usahatani, Sertifikat Produk Prima Tiga , Usahatani Jeruk Siam

## PENDAHULUAN

Pertanian jadi salah satu sektor utama yang mendorong perekonomian di Indonesia, pada era globalisasi ini sektor pertanian mempunyai peranan penting pada struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian mampu lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi daripada sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting yang mana buah-buahan menjadi salah satu sektor komoditas yang menjadi unggulan di Indonesia, hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan adalah buah-buahan. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan berbagai macam jenis buah tropisnya. didukung oleh alam tropis yang sangat subur, peluang untuk mengembangkan tanaman buah tropis menjadi besar. Selain itu, potensi untuk mengembangkan buah-buahan tropis di Indonesia juga didukung oleh peluang pasar yang masih sangat tinggi. Pengembangan sistem agribisnis buah-buahan dapat menciptakan nilai tambah dan sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani (Rukmana, 2003).

Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*) karena dibutuhkan oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya

vitamin C dan zat lainnya untuk kesehatan manusia (Ditjen Hortikultura, 2006). Jenis jeruk yang paling banyak dikembangkan dan yang paling luas penyebarannya di Indonesia adalah jeruk siam. Tanaman jeruk siam dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga tinggi. Umumnya macam-macam jenis jeruk siam tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan biasanya dari keharuman, rasa yang berbeda dan biasanya dalam warna kulit, dikarenakan tempat penanaman yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik faktor alam yang berbeda. Ciri-ciri jeruk siam memiliki karakteristik aroma yang khas, rasa yang lezat, manis dengan kombinasi asam 3 yang menyegarkan, kulit buah berwarna hijau kekuning-kuningan, dan kulit buah tipis serta mudah terkelupas.

Jeruk siam merupakan anggota dari kelompok jeruk keprok yang memiliki nama ilmiah *Citrus nobilis*. Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas. Memiliki nama jeruk siam karena jeruk ini berasal dari Siam (Thailand). Di Thailand, jeruk siam diberi nama Som Kin Wan. Jeruk siam di Indonesia mempunyai banyak jenis tergantung dari daerah asalnya seperti: jeruk siam Pontianak, siam Simadu, siam Garut, siam Palembang, siam Jati Barang dan lain-lain. Dari berbagai nama tersebut, jeruk siam Pontianak dan siam Simadu merupakan jenis jeruk siam yang paling dikenal.

Dalam agribisnis, penanganan kegiatan mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman sampai dengan

penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang, oleh karena itu diperlukan suatu manajemen yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana serta pemasarannya, Kemampuan manajemen ini penting karena usahatani bukanlah semata-mata hanya sebagai cara hidup, Lebih dari itu, ia merupakan suatu perusahaan, Jatuh banggunya suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemennya (Rahardi dan Hartono, 2000).

Selanjutnya, manajemen usahatani adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumberdaya yang terbatas, baik berupa tanah/lahan, air, tenaga kerja, dan modal, mampu menghasilkan produksi pertanian dengan baik (produktivitas, kualitas) secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya yang semakin baik. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas dapat kita tinjau dari sudut proses seperti, *planning, organizing, actuating dan controlling*, dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan sebagainya. Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi. Dalam perkembangannya sampai saat ini, manajemen mutlak diperlukan untuk melaksanakan semua jenis usaha, tidak terkecuali bagi usahatani dengan skala kecil sekalipun, dan dengan mengelola manajemen usahatani yang baik hingga mampu mengoptimalkan hasil pertanian maka akan lebih mudah untuk memperoleh sertifikat prima (F.A.O, 1988).

Sertifikat prima adalah proses pemberian sertifikat sistem budidaya produk yang dihasilkan setelah melalui pemeriksaan, pengujian, dan pengawasan serta memenuhi semua persyaratan untuk mendapatkan label produk Prima Satu (P-1), Prima Dua (P-2), dan Prima Tiga (P-3). Tujuan dari pelaksanaan sertifikasi prima tersebut adalah memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan, memberikan jaminan dan perlindungan masyarakat/konsumen, mempermudah penelusuran kembali dari kemungkinan penyimpangan mutu dan keamanan produk, dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Prima Satu (P-1) merupakan penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi, bermutu baik, dan cara produksinya ramah terhadap lingkungan. Prima Dua (P-2) yaitu penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi dan bermutu baik. Sedangkan Prima Tiga (P-3) adalah penilaian yang diberikan terhadap pelaksana usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman di konsumsi (DPPP, 2015)

Pemberian sertifikasi tersebut dilakukan oleh lembaga pemerintah yaitu Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah (OKKPD), dan Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Pusat (OKKPP). Pemberian sertifikat kepada pelaku usaha pertanian merupakan pengakuan bahwa pelaku usaha tersebut telah memenuhi persyaratan dalam menerapkan sistem jaminan mutu pangan hasil pertanian. Sertifikasi Prima Tiga atau Prima Dua dikeluarkan oleh OKKPD, sedangkan sertifikasi Prima Satu dikeluarkan oleh OKKPP. Sertifikasi Prima diperoleh para petani/pelaku usaha tani setelah mengikuti beberapa tahapan proses yang harus dilalui yaitu registrasi kebun, mengajukan permohonan sertifikasi, persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, laporan penilaian, keputusan sertifikasi, dan penyerahan sertifikat. Disamping itu para petani dipersyaratkan telah menerapkan teknik budi daya yang baik *Good Agriculture Practise* (GAP), Standar Operasional dan Prosedur budidaya tanaman (SOP), menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta telah melakukan registrasi kebun/lahan ke Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

Budidaya buah jeruk yang terdapat di pulau Sumatera banyak dilakukan di berbagai daerah yang tersebar dari provinsi Aceh sampai Lampung. Sumatera Selatan merupakan provinsi nomor dua yang paling banyak melakukan budidaya buah jeruk setelah provinsi Sumatera Utara yang unggul dengan jeruk Brastepu. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tahun (2015) menyebutkan bahwa luas panen tanaman jeruk yang ada di Sumatera Selatan untuk jeruk siam adalah sebesar 168.188 Ha dan jeruk besar sebesar 2.546 Ha. Produksi rata-rata per luas panen adalah sebanyak 0.60 Kuintal untuk jeruk siam dan untuk jeruk besar sebanyak 1.23 Kuintal. Hal inilah yang menjadikan Sumatera selatan sebagai salah satu provinsi yang menjadi sentral pengembangan komoditi jeruk di pulau Sumatera.

Kecamatan Air Kumbang memiliki usahatani jeruk siam dengan produksi paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, yaitu pada tahun 2018 sebesar 24.662,00 Kuintal, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 17.276,00 Kuintal dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan namun tidak sebesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.086,00 Kuintal.

Petani jeruk siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Makmur sudah mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga dari Ketua Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) Provinsi Sumatera Selatan terhitung tanggal 01 Agustus 2019 - 01 Agustus 2022 dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi/level residu dibawah ambang batas. Untuk mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut tentunya tidak mudah dan perlu melalui

beberapa tahapan yaitu Kelompok Tani Rukun Makmur yang dinaungi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari Desa Budi Mulya tersebut melakukan registrasi kebun, mengajukan permohonan sertifikasi, persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, laporan penilaian, keputusan sertifikasi, dan penyerahan sertifikat. Disamping itu para petani jeruk siam di Desa Budi Mulya telah menerapkan teknik budi daya yang baik *Good Agriculture Practise* (GAP), Standar Operasional dan Prosedur budidaya tanaman (SOP), menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta telah melakukan registrasi kebun/lahan ke Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan data produksi BPS Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018, 2019 dan 2020 produksi jeruk siam di Kecamatan Air Kumbang mengalami penurunan dan tidak stabil, di sisi budidaya usahatani jeruk siam ini memerlukan perhatian yang lebih, kemudian sangat dituntut untuk pelaksanaan dan cara pengelolaan yang baik, karena pertumbuhan tanaman jeruk siam sangat tergantung pada pelaksanaan teknik yang dilakukan petani. Artinya, petani harus memahami bagaimana manajemen usahatani yang baik agar produksinya terus meningkat dan stabil.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan naratif untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang petani jeruk siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Rukun Makmur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terstruktur dan mendalam kepada responden yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Manajemen Usahatani Jeruk Siam**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan diatas dalam kegiatan berusahatani diperlukan manajemen dalam pelaksanaannya. bila usahatani tidak maksimal dalam melakukan

manajemen usahatani, maka produksi yang dihasilkan juga tidak akan maksimal.

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan (*Planning*) dimaksudkan untuk menentukan garis-garis besar dalam memulai suatu usaha. Perencanaan usahatani adalah proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam usahatani yang akan datang dan rencana-rencana usahatani berupa perwataan tertulis yang memuat sesuatu yang akan dikerjakan pada periode waktu tertentu untuk tujuan tertentu pula sehubungan dengan usahatannya. Tahapan-tahapan perencanaan usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya meliputi pemilihan lokasi, penentuan waktu penanaman, pembukaan lahan dan pengolahan lahan, mempersiapkan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, pengadaan bibit tanaman.

##### **1. Pemilihan Lokasi**

Dari penelitian yang telah dilakukan pemilihan lokasi yang akan di gunakan untuk budidaya tanaman jeruk siam yaitu memiliki kesesuaian agroklimat pertumbuhan jeruk siam, lahan dekat dengan sumber air dan ada akses transportasi. Pemilihan lokasi yang memiliki kesesuaian agroklimat akan memudahkan tanaman jeruk siam tumbuh, sedangkan pemilihan lokasi yang dekat dengan sumber air akan memudahkan ketika akan melakukan penyemprotan, dan pemilihan lokasi yang ada akses transportasi akan memudahkan dalam proses pemanenan dan pengangkutan ke pedagang pengepul.

##### **2. Penentuan Waktu Penanaman**

Dari penelitian yang telah dilakukan penentuan waktu penanaman jeruk siam ditentukan berdasarkan perkiraan datangnya musim hujan atau tersedianya kebutuhan air. Penanaman bibit jeruk siam pada lubang tanam sebelumnya sudah disiapkan sebaiknya oleh petani Desa Budi Mulya yaitu dilaksanakan bila curah hujan diperkirakan cukup untuk pertumbuhan tahap awal, penanaman oleh petani yaitu sekitar bulan September-November. Penanaman juga dilakukan oleh sebagian petani pada akhir musim hujan, dan harus rajin menyiramnya.

##### **3. Pembukaan Lahan dan Pengolahan Lahan**

Semua petani responden melakukan pembukaan lahan karena pembukaan lahan merupakan langkah awal dari persiapan menanam jeruk siam harus dimulai dengan pembukaan dan pengolahan tanah secara sempurna agar dapat menghasilkan produksi jeruk siam yang optimal. Pembukaan dan pengolahan tanah bukan merupakan kegiatan yang sukar. Lahan yang akan ditanami tanaman jeruk siam harus dibersihkan dulu dari rumput dan tumbuhan-tumbuhan liar dengan

menggunakan parang, sabit perumput atau cangkul. Rumput dan sampah kemudian dibakar, adapun tujuan pembersihan lahan adalah disamping untuk menghilangkan rumput juga untuk mencegah hama dan penyakit.

#### 4. Mempersiapkan Jarak Tanam

Jarak tanam tanaman jeruk siam yang dilakukan oleh petani responden di Desa Budi Mulya adalah 4x5 m dan 4x4 m. Petani yang melakukan penanaman dengan jarak tanam 4x5 m sebanyak 17 petani. Sedangkan petani yang menanam dengan jarak tanam 4x4 m sebanyak 3 petani. Jarak tanam yang tepat penting dalam pemanfaatan cahaya matahari secara optimal untuk proses fotosintesis. Dalam jarak tanam yang tepat, tanaman akan memperoleh ruang tumbuh yang seimbang (Warjido, Abidin dan Rachmat. 1990)

#### 5. Pembuatan Lubang Tanam

Semua petani melakukan pembuatan lubang tanam. Lubang tanam yaitu dalam 0.75 m, lebar atau panjang 0,6 m. Lubang tanam harus sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum dilakukan penanaman. Pembuatan lubang tanam dapat dimulai kira-kira 1 bulan sebelum penanaman. Pembuatan lubang tanam bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan awal dan masa *recovery* tanaman, mempermudah akar untuk menembus tanah sehingga akar dapat tumbuh dengan baik.

Semakin dalam tanah, semakin sedikit oksigen yang tersedia. Hal ini berarti kecambah yang ditanam terlalu dalam akan mengalami kekurangan oksigen. Bila kekurangan oksigen maka respirasi akan terhambat yang mengakibatkan tertekannya pertumbuhan benih terutama dalam hal potensi tumbuh, daya berkecambah dan kecepatan tumbuh (Kamil, 1989).

#### 6. Penyediaan Bibit Tanaman

Dari penelitian yang dilakukan untuk bibit jeruk siam berasal dari Daerah Lampung dan Pulau Jawa, Sebelum penanaman terlebih dahulu diperiksa kualitas bibit dan bentuk perakarannya. Bibit yang ditanam adalah bibit yang sehat, segar, sempurna perakarannya dan bermutu dari produsen. Penyediaan bibit bertujuan menyediakan bibit bermutu dalam jumlah yang cukup. Penyediaan bibit dilakukan melalui produksi benih yang berasal dari sumber benih.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* adalah proses pengelompokan orang-orang dan sumberdaya lainnya untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah usahatani direncanakan dengan baik, maka tahapan berikutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, petani mengkoordinir semua kegiatan dari

penggunaan tenaga kerja yang akan digunakan dalam pemeliharaan tanaman jeruk siam. Dalam kegiatan usahatani jeruk siam petani responden sangat selektif dalam menetapkan/menentukan bagian-bagian dalam organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi setiap yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan sesuai dengan keahlian/kemampuan yang dimiliki oleh petani responden dengan harapan agar dapat bekerjasama antara petani satu dengan petani yang lainnya.

Pengorganisasian (*organizing*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Effendi (2015) sebagai berikut. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* merupakan fungsi manajemen yang dituangkan dalam teknis pelaksanaan. Pada teknis pelaksanaan akan mencakup bagaimana petani dapat menyusun dan mengalokasikan sumber daya yang ada dan bagaimana pelaksanaan penggunaannya dilapangan.

### 1. Persiapan Bibit

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semua petani jeruk siam melakukan penanaman jeruk siam setelah bibit berumur 30-40 hari, Bibit dalam polibag dibuka dengan cara menyobek bagian samping secara hati-hati agar tanah tidak pecah dan perakaran tidak rusak/terpotong. Pindahkan bibit tanaman jeruk harus dilakukan hati-hati karena sangat sensitif, Bibit yang dicabut/dibuka dari *polibag* harus segera ditanam dikebun yang telah disiapkan.

### 2. Persiapan Lahan dan Penanaman

Setelah lubang tanam siap, jeruk siam dapat dipindahkan ke lahan. Penanaman dilakukan dengan membenamkan benih pada lubang tanam yang tersedia sesuai dengan jarak tanam yang dianjurkan, Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mengurangi penguapan.

Penanaman jeruk siam hendaknya dilakukan pada saat awal musim hujan, Hal tersebut dilakukan karena pada awal pertumbuhan tanaman jeruk siam banyak membutuhkan air sehingga kebutuhan air dapat tercukupi dan dapat mengurangi pekerjaan dalam hal penyiraman bibit tanaman.

### 3. Pemeliharaan

Pemeliharaan atau perawatan yaitu memelihara atau merawat tanaman jeruk siam dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kegagalan dalam budidaya tanaman jeruk siam. Kegagalan yang dimaksud adalah kegagalan dikarenakan berbagai faktor, misalnya produksi hasil panen rendah dikarenakan kekurangan

pupuk atau adanya hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam. Adapun tahapan-tahapan dalam pemeliharaan tanaman jeruk siam adalah:

a. Penyiangan

Tahap selanjutnya adalah penyiangan, penyiangan dilakukan dua minggu sekali bersamaan dengan pemangkasan, pemetikan buah yang terserang hama dan penyakit, atau penjarangan buah. Alat yang digunakan oleh petani jeruk siam Desa Budi Mulya yaitu berupa cangkul dan kored. Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan liar yang tumbuh disekitar tanaman jeruk siam, mengatur kelembaban kebun, mencegah serangan hama dan penyakit, dan mengurangi persaingan antara tanaman jeruk siam dengan gulma dalam mendapatkan air dan unsur hara dari dalam tanah.

b. Pemasangan ajir

Selanjutnya pemasangan ajir dilakukan setelah penanaman bibit jeruk siam, dengan menggunakan bambu sebagai bahan pembuat penyangga jeruk siam. Pemberian tiang ajir sangat penting agar melatih tanaman tetap kokoh dan berada pada posisi yang ditentukan.

c. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang dapat diserap untuk pertumbuhan tanaman agar memenuhi kebutuhan hara tanaman sehingga dapat menjamin pertumbuhan tanaman secara optimal dan berproduksi dengan mutu yang sesuai standar. Pemupukan harus mengacu pada enam tepat, yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, tepat jenis, tepat harga dan tepat tempat. Menghitung jumlah pupuk berdasarkan dosis yang telah ditentukan.

Pemupukan yang dilakukan petani jeruk siam yaitu dengan pupuk dasar yang terdiri atas pupuk kandang dan pupuk fosfat. Pupuk susulan yang terdiri dari Urea, TSP dan KCL. Pupuk dasar dilakukan pada saat pengolahan tanah atau pembuatan bedengan tanaman, adapun pemberian pupuk susulan dilakukan setelah tanaman jeruk siam ditanam, pemupukan dilakukan 2-3 kali dalam setahun. Frekuensi pemupukan yang dilakukan oleh petani jeruk siam di Desa Budi Mulya yaitu 2-3 kali dalam satu tahun. Dosis pemupukan yaitu pada awal tanam satu lubang bersama tanah galian dicampur dengan pupuk kandang sekitar 10-15 kg. Pada tahun pertama seluruh petani memupuk tanaman jeruk siam menggunakan pupuk TSP dengan takaran 300gram/pohon, pupuk KCL

100gram/pohon. Tahun kedua menggunakan pupuk urea dengan takaran 160gram/pohon, pupuk TSP 110gram/pohon, pupuk KCL 80gram/pohon. Tahun ketiga pupuk urea 160gram/pohon, pupuk TSP 150gram/pohon dan pupuk KCL 130 gram/pohon.

d. Pemberantasan hama dan penyakit

Tahap terakhir yaitu pemberantasan hama dan penyakit, pemberantasan hama dan penyakit dilakukan petani dengan cara penyemprotan dengan durasi yang berbeda yaitu 1 x dalam satu bulan sebanyak 5 petani dan 2 kali dalam satu bulan sebanyak 15 petani. Adapun hama yang ada di lokasi penelitian yaitu lalat buah yang paling dominan menyerang jeruk siam ini. Pengendalian OPT dilakukan jika serangan mencapai ambang batas pengendalian dan disesuaikan dengan fase/ stadia tanaman sesuai teknik yang dianjurkan.

#### 4. Panen

Panen merupakan suatu rangkaian proses dalam perkebunan ataupun pertanian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan buah dari hasil panen yang akan dialokasikan baik langsung kepada distributor maupun konsumen langsung (Lestari, 2017).

Pemanenan yang dilakukan oleh petani jeruk siam Desa Budi Mulya yaitu pada saat tanaman jeruk siam sudah masak sempurna dengan tingkat kematangan diatas 90%, waktu panen dilakukan pada pagi hari setelah ada sinar matahari. Jeruk yang telah matang ditandai dengan warna kulit buah yang sudah berubah, dari yang hijau menjadi kuning atau orange. Buah jeruk dapat di panen pada umur 6-8 bulan setelah bunganya mekar, interval panen dilakukan 2-3 bulan sekali. Cara pemanenan yang tepat dan benar dengan cara memotong tangkai buah kemudian di sisakan 3-5 cm agar tangkai buah jeruk ini tidak melukai buah yang lain selama berada di kontainer. Pemotongannya juga harus dilakukan secara hati-hati.

#### 5. Pasca Panen

Grading dan sortasi umumnya dilakukan petani dengan tangan, melakukan sortasi buah jeruk dengan tangan sambil membersihkan jeruk dari segala kotoran seperti sisa-sisa daun, ranting-ranting dan tanah. Pengemasan dilakukan dengan dua cara yaitu apabila langsung di jual kepasar bisa langsung dalam karung, Untuk pasar khusus kapasitas dan jenis kemasan di sesuaikan dengan permintaan pasar. Tujuan utama dari penanganan pasca panen adalah mencegah susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi yang tidak diinginkan, mencegah kontaminasi bahan asing dan mencegah kerusakan fisik. Penyimpanan

pada pascapanen berperan penting dalam mempertahankan kualitas hasil pertanian.

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

*Controlling* atau pengendalian dimaksudkan sebagai tindakan mengevaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dapat berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi usahatani dituangkan dalam pembukaan usahatani yang fungsinya merupakan suatu alat yang dapat membantu petani mengelola dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatannya. Pembukuan usahatani merupakan catatan tertulis dari semua dan setiap transaksi baik input maupun output yang digunakan (Hernanto, 1996).

Dalam pelaksanaan pengendalian/pengawasan, petani responden sangat berhati-hati dalam mengadakan usahatani dan bila perlu mengadakan koreksi dari setiap hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan sehingga apa yang sedang dilaksanakan anggota kelompok dapat diarahkan atau dibimbing ke jalan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh kelompok.

Hal seperti ini yang dilakukan oleh petani responden jeruk siam di Desa Budi Mulya, agar usahatani yang dijalankan/dilaksanakan oleh kelompok dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan harapan kelompok. Langkah-langkah yang dilakukan oleh petani pada usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya antara lain :

1. Perencanaan harus dilakukan dengan matang dalam usahatani jeruk siam agar dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas jeruk siam, sehingga dapat bersaing dengan buah jeruk siam yang berasal dari daerah lain.
2. Pemilihan bibit tanaman jeruk siam harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah (bibit yang bersertifikat).
3. Pemberian pupuk harus sesuai dosis yang telah ditentukan agar tanaman jeruk siam berproduksi maksimal dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.
4. Ada sebanyak 17 petani yang melakukan perhitungan biaya produksi yang lengkap, hal tersebut sangatlah baik untuk melihat berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk berusahatani jeruk siam.
5. Untuk harga sarana produksi seluruh petani jeruk siam tidak ada catatan mengenai harga sarana produksi, pengaruhnya jika petani tidak ada catatan mengenai harga sarana produksi maka petani tidak mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi, sebaiknya petani melakukan catatan mengenai harga sarana produksi secara lengkap agar nantinya mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi serta mengetahui

keuntungan dalam berusahatani jeruk siam tersebut.

#### Dampak Sertifikat Produk Prima Tiga Terhadap Usahatani Jeruk Siam

Dalam penelitian ini dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam dilihat dari tiga hal yaitu harga jual, pemasaran dan aktivitas usahatani. Dimana dari harga jualnya dan pemasarannya petani tidak merasakan adanya perubahan antara sebelum dan setelah memperoleh Sertifikat Produk Prima Tiga. Sedangkan untuk aktivitas usahatani nya petani merasakan ada perubahan setelah memperoleh sertifikat produk prima tiga tersebut.

##### 1. Harga Jual

Harga jual produk akan lebih tinggi dan kompetitif. Pemasarannya tentu lebih luas, Sebab syarat ekspor komoditi buah dan sayuran harus memiliki sertifikat ini (Dinas Pangan, 2021). Untuk informasi harga jeruk siam yang bersertifikat ditingkat pasar petani tidak mengetahui tentang informasi harga jualnya jadi para petani hanya mengikuti informasi harga yang ditentukan oleh pemborong dan tengkulak yang akan membeli jeruk siam di Desa Budi Mulya. Hasil penelitian jeruk siam di Desa Budi Mulya menunjukkan bahwa seluruh petani yang tergabung pada kelompok tani Rukun Makmur sudah mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga, Namun demikian walaupun sudah mendapatkan Sertifikat Produk Prima Tiga harga jeruk siam bersertifikat tersebut tidak ada perubahan, harganya tetap sama yaitu Rp 7.000/kg.

Petani tidak merasakan adanya perubahan harga jual jeruk siam bersertifikat yaitu dikarenakan kurangnya informasi harga jual jeruk siam bersertifikat yang diterima petani. Jika petani tidak mengetahui informasi harga jual pasar secara cepat dapat mengakibatkan adanya permainan harga ditingkat tengkulak dan pemborong dan juga dapat menyebabkan hasil perkebunan mengalami kerusakan akibat komoditi perkebunan terlalu lama disimpan karena menunggu fluktuasi harga stabil (Dinas Pertanian, 2022)

Faktor penyebab harga jual jeruk siam bersertifikat di Desa Budi Mulya tidak ada perubahan yaitu karena sulitnya akses informasi harga jual jeruk siam bersertifikat yang diterima petani serta petani tidak mengetahui informasi harga jual jeruk siam bersertifikat di tingkat pasar. Solusinya pemerintah Desa Budi Mulya bisa menyediakan informasi harga pasar berbasis *online (web/blog)* untuk memudahkan petani mengetahui perkembangan harga pasar hasil perkebunan di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi.

##### 2. Pemasaran

Sertifikasi merupakan salah satu cara untuk menjamin produk pertanian memenuhi standar yang ditetapkan (SNI Pertanian). Selain

menentukan jaminan mutu hasil pertanian, sertifikasi juga salah satu cara meningkatkan daya saing produk di pasaran. Produk yang bersertifikat dapat memasuki wilayah/negara yang meminta persyaratan teknis bagi komoditi yang masuk (Dinas Pangan, 2015).

Informasi pasar sangat penting untuk memperlancar proses pemasaran jeruk siam apa lagi jeruk siam yang sudah memperoleh Sertifikat Produk Prima Tiga. Dengan adanya sistem informasi pasar dapat diketahui mengenai target pasar yang ingin dicapai dan perubahan harga yang terjadi di pasaran. Namun petani jeruk siam yang bersertifikat di Desa Budi Mulya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi pasar tentang permintaan jeruk siam bersertifikat, pemasaran jeruk siam di Desa Budi Mulya pun tidak ada perubahan mereka hanya mengandalkan pemborong dan tengkulak.

Faktor penyebab pemasaran jeruk siam bersertifikat di Desa Budi Mulya tidak ada perubahan yaitu kurangnya akses informasi pasar yang di terima petani dikarenakan belum adanya lembaga pemasaran khusus jeruk siam bersertifikat yang disediakan oleh pemerintah Desa Budi Mulya dan belum memasukkan ke dalam BUMDES. Dan juga pemerintah desa kurang mempromosikan ke pasar tertentu seperti super market toko-toko buah besar dan lain-lain.

### 3. Aktivitas Usahatani

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Kementerian Pertanian, 2010). Keberhasilan suatu usahatani ini sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam melakukan usahatani tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu produk. Peningkatan mutu produk salah satunya dapat dilakukan melalui Sertifikat Produk Prima Tiga. Untuk mempertahankan sertifikat itu harus menjaga manajemen usahatani nya baik dan aktivitas usahatani nya sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedur*). Apabila manajemen usahatani nya buruk dan aktivitas usahatani nya tidak sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedur*) Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut bisa saja dicabut atau tidak berlaku. Berdasarkan hasil penelitian petani jeruk siam di Desa Budi Mulya sudah menerapkan manajemen yang baik dan mengikuti SOP (*Standard Operating Procedur*) yang telah ditetapkan pada budidaya jeruk siam.

Jadi dengan diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya yaitu petani sekarang lebih banyak mengikuti SOP (*Standard Operating Procedur*) yang telah ditetapkan pada budidaya jeruk siam mulai dari melakukan proses seleksi bakal buah yang akan

dibudidayakan dan bakal buah yang akan dibuang, pembatasan penggunaan pestisida, pembatasan penggunaan pupuk, serta melakukan proses panen pada buah yang memiliki tingkat kematangan 90% dan buah tidak boleh rusak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh petani terhadap usaha tani jeruk siam yang di lakukannya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*).
2. Dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin hanya pada aktivitas usahatani nya saja, sedangkan harga jual dan pemasarannya tidak mengalami perubahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2009). "*Metode Riset Kualitatif*" - Artikel, Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran, Universitas Negeri Makasar
- BPS Kabupaten Banyuasin [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin]. 2021. Produksi Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- BPS Kabupaten Banyuasin, Statistik Pertanian Holtikultura SPH. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin]. 2021. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuasin Pada Tahun 2018-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Choliq, A. 2011. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Deptan. [Departemen Pertanian]. 1994. Penuntun Budidaya Buah-buahan (Jeruk). Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. 269 h
- Deptan. [Departemen Pertanian]. 2012. Kajian Umum Mengenai Tanaman Jeruk Available at [http://ditlin.hortikultura.go.id/jeruk\\_cvpd/jeruk01.htm](http://ditlin.hortikultura.go.id/jeruk_cvpd/jeruk01.htm) (diakses, 17 Juni 2022).
- Dinas Pangan. 2015. Produk Pertanian Bersertifikat Diincar. (<https://dinaspangan.sumbarprov.go.id/details/news/310>) (Diakses, 06 Desember 2022).
- Dinas Pangan. 2021. Dinas Pangan Dorong Petani Sertifikasi Komoditi Buah. (<https://aceh.antaranews.com/berita/237690/dinas-pangan-dorong-petani-sertifikasi-0/>)



komoditi-buahan) (Diakses, 07 Desember 2022).

Ditjen Holtikultura. [Direktorat Jenderal Hortikultura]. 2006. Statistik Hortikultura Tahun 2005 (Angka Tetap), Departemen Pertanian.

Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian.

Dinas Pertanian. 2022. Optimalisasi Penyebaran Informasi Harga Pasar Hasil Perkebunan Melalui Siphp (Sistem Informasi Pasar Hasil Perkebunan) Berbasis Online Di Dinas Pertanian Kabupaten Buton. ([https://e.diklatgarbarata.id/files/rancangan\\_aktualisasi/file\\_1658380867.pdf](https://e.diklatgarbarata.id/files/rancangan_aktualisasi/file_1658380867.pdf). Diakses 03 Januari 2023)